

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan desain *cross sectional* dimana setiap subjek penelitian hanya diamati satu kali dan dilakukan pengukuran saat pemeriksaan agar mengetahui persepsi pasien terhadap persepan elektronik di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan secara prospektif yaitu penelitian ini melakukan evaluasi atau penelitian suatu peristiwa yang belum terjadi dan berfokus pada aspek yang bersifat melihat kedepan (Masturoh & Anggita, 2018).

B. Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Juli 2023.

C. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2018). Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh resep elektronik pasien rawat jalan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Roemani

Muhammadiyah Semarang. Hasil survei pendahuluan didapatkan jumlah rata-rata resep di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang pada bulan Februari-April adalah 12.197,6 resep

2. Sampel

Sampel yaitu objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2018). Sampel pada penelitian ini adalah rata-rata perhari resep elektronik pasien rawat jalan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang.

Perhitungan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Yamane (Sugiyono, 2019) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang dibutuhkan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*), biasanya 10%

Penelitian ini menggunakan batas kesalahan sebesar 10% sehingga:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{12.197,6}{1 + 12.197,6 (0,1)^2}$$

$$n = 99,186$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus diatas, maka jumlah sampel yang akan diteliti adalah 100 responden.

a. Teknik Pengumpulan sampel

1) Kriteria Inklusi

- a) Pasien rawat jalan di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang yang sudah pernah mendapatkan resep elektronik minimal 2 kali.
- b) Pasien berusia 17-65 tahun
- c) Pasien yang berkenan mengisi kuisioner
- d) Pasien yang dapat berkomunikasi dengan baik.

2) Kriteria Eksklusi

- a) Semua karyawan yang bekerja di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang.
- b) Pasien yang tidak selesai mengisi kuisioner

b. Teknik pengambilan sampel

Metode yang digunakan pada pengambilan sampel penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* adalah teknik untuk penentuan sampel berdasarkan atas pertimbangan tertentu yang dibuat peneliti, dengan memilih sampel didasarkan ciri atau sifat populasi yang sebelumnya telah diketahui (Notoatmodjo, 2018; Sugiyono, 2019).

D. Definisi Operasional

Table 3.1 Definisi Operasional

No	Jenis Variabel	Definisi	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Karakteristik Responden				
a.	Usia	Lamanya waktu hidup responden yang dihitung dari tahun lahir sampai sekarang	Kuesioner	1. 17-25 Tahun (remaja akhir) 2. 26-35 Tahun (dewasa awal) 3. 36-45 Tahun (dewasa akhir) 4. 46-55 Tahun (lansia awal) 5. 56-65 Tahun (lansia akhir) (Depkes, 2019)	Interval
b.	Jenis kelamin	Pengelompokan berdasarkan gender responden	Kuesioner	1. Laki-Laki 2. Perempuan	Nominal
c.	Pendidikan	Tingkat pendidikan yang ditempuh, berdasarkan ijazah terakhir yang dimiliki	Kuesioner	1. SD 2. SMP 3. SMA 4. Perguruan Tinggi	Ordinal
2.	Persepsi Pasien	Pandangan atau penilaian pasien terhadap persepsi elektronik	Kuesioner terdiri dari 16 pernyataan dan setiap pernyataan memiliki 4 pilihan jawaban yang menggunakan skala likert. Kuesioner ini diadopsi dan dimodifikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sheleiden <i>et al.</i> , (2015), Lau <i>et al.</i> , (2017), Wrzosek <i>et al.</i> , (2021), dan Guijarro <i>et al.</i> , (2022).	1. Sangat setuju 2. Setuju 3. Tidak setuju 4. Sangat tidak setuju Jumlah skor minimal 16, maksimal 64 dan dikategorikan: 1. Baik $\geq 60\%$ 2. Tidak Baik $< 60\%$ (Zetira, 2019)	Ordinal

E. Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Penelitian ini dalam mengumpulkan data menggunakan instrumen berupa kuesioner. Responden akan diberikan lembar kuesioner berisi informasi data diri responden serta berbagai pernyataan yang harus di isi. Kuesioner pada penelitian ini menggunakan bentuk pertanyaan tertutup dengan menggunakan *multiple choice*, dimana responden diminta untuk memilih satu jawaban dari beberapa pilihan yang disediakan sesuai dengan pendapat mereka. Pengukuran dilakukan menggunakan skala *likert* yang mencakup gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2019). Berikut kisi-kisi yang digunakan antara lain:

Table 3.2 Kisi-Kisi Kuesioner

No	Pernyataan	Jumlah Pernyataan	Bentuk Pernyataan
1.	Manfaat persepan elektronik	6 Pernyataan	Pada nomor 4, 7, dan 13 merupakan pernyataan positif Pada nomor 9, 12, dan 14 merupakan pernyataan negatif
2.	Penilaian tentang persepan elektronik	10 Pernyataan	Pada nomor 1, 2, 6, 10, dan 15 merupakan pernyataan positif Pada nomor 3, 5, 8, 11, dan 16 merupakan pernyataan negatif

Responden mengisi kuesioner yang telah disediakan dengan memilih satu pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapat yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Skor pernyataan *favorabel* (positif) sebagai berikut:

Sangat setuju = 4

Setuju = 3

Tidak setuju = 2

Sangat tidak setuju = 1

Skor pernyataan *unfavorabel* (negatif) sebagai berikut:

Sangat setuju = 1

Setuju = 2

Tidak setuju = 3

Sangat tidak setuju = 4

Pada kuesioner ini jumlah skor minimal yaitu 16 dan skor maksimal yaitu 64.

Persepsi dikategorikan baik jika responden memperoleh skor ≥ 39 atau $\geq 60\%$

dan persepsi dikategorikan tidak baik jika memperoleh skor < 39 atau $< 60\%$

(Zetira, 2019).

Beberapa pernyataan persepsi pasien sebagai berikut:

Table 3.3 Pernyataan dan Jawaban Kuesioner Persepsi Pasien

Skrining Responden		Pernah		Tidak Pernah		
Apakah anda pernah mendengar informasi terkait resep elektronik						
Apakah anda pernah mendapatkan resep elektronik						
No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Sumber Literatur
1.	Ketika pergi ke dokter saya mengharapkan resep elektronik	4	3	2	1	Shcleiden <i>et al.</i> , (2015)

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Sumber Literatur
2.	Resep elektronik tidak dapat diubah oleh pasien	4	3	2	1	Guijarro <i>et al.</i> , (2022)
3.	Lebih suka mendapatkan resep kertas dibanding resep elektronik	1	2	3	4	Lau <i>et al.</i> , (2017)
4.	Resep elektronik lebih aman	4	3	2	1	Lau <i>et al.</i> , (2017)
5.	Saya merasa tidak nyaman dengan privasi informasi tentang obat-obatan saya yang ada di resep elektronik	1	2	3	4	Lau <i>et al.</i> , (2017)
6.	Penulisan resep elektronik lebih cepat	4	3	2	1	Lau <i>et al.</i> , (2017)
7.	Waktu tunggu obat lebih cepat dengan menggunakan resep elektronik	4	3	2	1	Lau <i>et al.</i> , (2017)
8.	Dengan resep elektronik tidak dapat melihat riwayat resep pasien	1	2	3	4	Lau <i>et al.</i> , (2017)
9.	Penggunaan resep elektronik berdampak pada bertambahnya kesalahan dalam pengobatan	1	2	3	4	Lau <i>et al.</i> , (2017)
10.	Resep elektronik adalah bentuk kemajuan teknologi	4	3	2	1	Wrzosek <i>et al.</i> , (2021)

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Sumber Literatur
11.	Resep elektronik membuat lupa mengambil obat ke apotek	1	2	3	4	Shcleiden <i>et al.</i> , (2015)
12.	Resep elektronik tidak ramah lingkungan	1	2	3	4	Wrzosek <i>et al.</i> , (2021)
13.	Resep elektronik mengurangi risiko kehilangan atau merusak resep	4	3	2	1	Wrzosek <i>et al.</i> , (2021)
14.	Resep elektronik meningkatkan risiko pemalsuan resep	1	2	3	4	Wrzosek <i>et al.</i> , (2021)
15.	Saya puas dengan sistem resep elektronik	4	3	2	1	Guijarro <i>et al.</i> , (2022)
16	Jumlah uang yang dikeluarkan untuk obat meningkat dengan sistem resep elektronik	1	2	3	4	Guijarro <i>et al.</i> , (2022)

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah suatu indikator yang menunjukkan sejauh mana alat ukur benar-benar mengukur apa yang ingin diukur. Reliabilitas adalah sebuah ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kepercayaan dari suatu alat pengukur. Reliabilitas menggambarkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten atau sama apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih terhadap fenomena yang sama menggunakan alat ukur yang sama (Notoatmodjo, 2018).

F. Pengolahan Data

Menurut (Notoatmodjo, 2018), pengolahan data melalui tahapan sebagai berikut:

1. *Editing*

Pemeriksaan kembali hasil data yang diperoleh atau dikumpulkan melalui kuesioner. Apabila terdapat data atau informasi yang tidak lengkap pada hasil data yang diperoleh dan tidak memungkinkan untuk melakukan pengambilan data ulang, maka kuesioner tersebut akan dihapus atau tidak digunakan dalam analisis (*drop out*).

2. *Coding*

Setelah melakukan pengeditan data, langkah selanjutnya adalah pengkodean atau *coding*, dimana data dalam bentuk kalimat diubah menjadi data angka. Proses *Coding* bertujuan untuk memberikan kode-kode spesifik pada jawaban responden agar mempermudah dalam pencatatan data.

3. *Data Entry*

Memasukkan data yang telah diberi kode ke dalam program komputer.

4. *Cleaning*

Dilakukan pemeriksaan ulang terhadap seluruh data untuk mendeteksi kemungkinan kesalahan kode, ketidaklengkapan dan hal-hal yang mungkin terjadi. Apabila ditemukan kesalahan atau ketidaksesuaian maka dilakukan pembetulan atau koreksi sesuai kebutuhan.

G. Analisis Data

Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dengan menggunakan teknik penelitian deskriptif. Tujuan dari analisis ini adalah untuk

memberikan deskripsi atau gambaran mengenai persepsi pasien terhadap persepan elektronik di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang. Data disajikan dalam bentuk tabel yang berisi tentang persepsi pasien terhadap persepan elektronik di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Karakteristik responden mencakup usia, jenis kelamin dan pendidikan pada pasien rawat jalan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang.
2. Persepsi pasien terhadap persepan elektronik

Hasil kuesioner yang telah diisi responden kemudian dianalisis data untuk mengetahui persentase kategori persepsi pasien dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah score}}{\text{Jumlah score maksimal seluruh pernyataan}} \times 100\%$$

Setelah persentase dihitung, hasil persentase dapat di kategorikan berdasarkan nilai persentasi sebagai berikut

- a. Persepsi Kategori baik $\geq 60\%$ nilai jawaban yang benar dengan skor ≥ 39 .
- b. Persepsi Kategori tidak baik $< 60\%$ nilai jawaban yang benar dengan skor < 39 (Zetira, 2019).